

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pembinaan keagamaan di Pesantren Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta sudah cukup baik, dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembinaan keagamaan. Namun, evaluasi di Pesantren Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta ini belum cukup baik dikarenakan pesantren ini tidak seperti pesantren pada umumnya yang tertulis secara terstruktur dan pesantren ini termasuk ke dalam pembinaan informal yang tidak terikat oleh apapun serta memiliki kebebasan untuk mengembangkan diri sendiri.

Secara khusus kesimpulan yang diambil dari hasil pengolahan data penelitian dan analisis data penelitian mencakup (1) Perencanaan pembinaan keagamaan bagi santri waria di Pesantren Al-Fatah Kotagede Yogyakarta; (2) Pelaksanaan pembinaan keagamaan bagi santri waria di Pesantren Al-Fatah Kotagede Yogyakarta; (3) Hasil pembinaan keagamaan bagi santri waria di Pesantren Al-Fatah Kotagede Yogyakarta.

Pertama, perencanaan pembinaan keagamaan di Pesantren Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta dilihat dari perencanaan yang dilakukan pada awalnya merujuk pada tujuan yang ingin dicapai yakni memberikan ruang nyaman untuk beribadah bagi waria, serta mengadvokasi pemerintah tentang keberadaan waria dan keberagamaannya. Kemudian memberikan kemampuan dasar dan pengetahuan agama kepada para (santri) waria akan pentingnya nilai-nilai keagamaan. Meningkatkan dan mengembangkan kehidupan (santri) waria sebagai pribadi dan anggota masyarakat, dan mempersiapkan para (santri) waria untuk bergaul dan mengarungi kehidupan yang lebih bermanfaat dan bertanggung jawab. Kemudian dari ketetapan jadwal yang telah disusun sebelumnya.

Yulinda Nurul Listyani , 2015

**PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI SANTRI WARIA DI PESANTREN AL-FATAH KOTAGEDE
YOGYAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keberhasilan suatu kegiatan itu tergantung pada perencanaannya. Jika perencanaannya bagus dan matang maka pelaksanaannya pun akan terarah dan terkendali dengan baik. Demikian pula dengan perencanaan yang ada di Pesantren Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta. Perencanaan di pesantren ini harus dirancang dengan baik agar kegiatan pembinaan keagamaan akan lebih terarah dan terkendali.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pesantren waria ini tidak seperti pesantren pada umumnya. Pesantren waria ini memiliki persamaan dan perbedaan dari pesantren lainnya yang umumnya orang telah mengetahuinya. Persamaan di pesantren ini adalah bahwa pesantren ini sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Sedangkan perbedaannya adalah bahwa pesantren waria ini tidak memiliki asrama sebagai fasilitas santri, dan sistem pengajaran di pesantren waria ini tidak seperti pesantren pada umumnya yang menggunakan sistem madrasah yang pembinaannya dilakukan setiap hari dan setiap waktu sedangkan di pesantren waria ini pembinaan rutin dilaksanakan setiap seminggu sekali dan sebulan sekali. Dikarenakan santri waria ini harus menjalani rutinitas lainnya yakni bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kedua, pelaksanaan pembinaan keagamaan bagi santri waria di Pesantren Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta merupakan langkah kedua setelah perencanaan. Pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di Pesantren Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta menggunakan pendekatan langsung (*direct contact*) yakni ustāz melakukan pembinaan melalui tatap muka langsung dengan para santri waria contohnya pada kajian pembinaan keagamaan yang rutin dilakukan seminggu sekali.

Program yang ada di Pesantren Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta terbagi menjadi tiga bagian, yaitu program mingguan, program bulanan dan

program tahunan. Program mingguan dilaksanakan setiap hari minggu dari pukul 16.30 sampai dengan pukul 21.00. Kegiatan pada program mingguan ini yakni belajar membaca Al-Qur`ān dan iqra`, kemudian dilanjut shalat maghrib dan isyā berjama'ah, dan dilanjut dengan kajian keagamaan. Kemudian program bulanan yaitu program kerja yang dilakukan setiap minggu ketiga yang diisi oleh pembina langsung dari UNISNU. Terakhir program tahunan yaitu hari besar Islam seperti maulid Nabī, isra` mi'raj. Kemudian ada kegiatan IDAHOT (*International Day Againsts Homo Phobia dan Transphobia*), IDAHOT ini dimana hari yang menolak pada homo dan transphobia. Kemudian yang terakhir adalah memperingati hari transgender internasional.

Program pembinaan keagamaan di Pesantren Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta lebih kepada program mingguan dan bulanan. Pada kegiatan rutin mingguan dan bulanan diadakan kajian keagamaan yang diisi oleh ustāz dan pembina pesantren, materi yang disampaikan seputar akhlak, aqīdah, tata cara ibadah, dan belajar membaca Al-Qur`ān beserta tajwidnya. Metode yang digunakan dalam pembinaan keagamaan ini adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Beberapa faktor yang menjadi penghambat di pesantren ini yaitu, beban ekonomi sehingga terkadang tidak dapat hadir untuk mengikuti pembinaan keagamaan, rumah santri sangat jauh dari pesantren sehingga waktu pembinaan ini terbatas, kendala yang dirasakan oleh ustāz selama pembinaan yaitu keterbatasan fasilitas di pesantren, kendala terakhir yang dirasakan adalah santri yang belajar di pesantren ini mudah lupa materi dikarenakan faktor umur yang sudah tidak lagi muda.

Solusi yang dilakukan untuk menanggulangi hambatan tersebut, yaitu dengan mengajukan proposal kepada instansi-instansi dan menarik iuran wajib bagi para peneliti yang meneliti di pesantren tersebut, kemudian ustāz mengulang materi yang telah diajarkan minggu lalu sehingga santri yang tidak hadir juga bisa paham materi yang telah disampaikan, kemudian untuk solusi selanjutnya dengan

mengadakan pertemuan diwaktu yang dirasa lebih senggang, kemudian untuk kendala yang dirasakan oleh ustāz cara penanggulangannya adalah dengan memanfaatkan fasilitas yang ada contohnya jika tidak ada proyektor maka menggunakan papan tulis dan ustāz menggambar apa yang ingin dijelaskan, solusi untuk kendala yang terakhir yakni ustāz mengulang materi sebelum pemaparan materi baru, dan meminta santri untuk menulis materi yang telah diajarkan dibuku tulis masing-masing dan harus dibaca ulang sebelum pembinaan dimulai.

Ketiga, hasil pembinaan keagamaan di Pesantren Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta.

Adapun dampak bagi santri yang mengikuti pembinaan keagamaan di pesantren ini yaitu masyarakat dan waria lainnya yang meremehkan pada awalnya menjadi tidak meremehkan lagi. Di kalangan umum pun tidak diremehkan lagi setelah kalangan umum mengetahui bahwa mereka adalah santri di Pesantren Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta. Sedangkan dampak bagi warga sekitar juga baik. Adanya pesantren waria sangat berdampak pada warga sekitar. Jika ada pengajian maka warga sekitar pun turut diundang dalam pengajian tersebut. Warga kampung Celenan tidak pernah mengadakan acara apapun, namun setelah adanya pesantren waria, warga sekitar menjadi ada kegiatan antar warga, seperti acara tujuh belas agustusan, syawalan, pengajian.

Ukuran keberhasilan pembinaan waria di Pesantren Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta dilihat dari tujuan serta visi dan misi pada pesantren ini seberapa tercapainya tujuan serta visi misi yang ada di pesantren ini. Mereka merasa nyaman bergabung di Pesantren Waria Al-Fatah, mereka pun merasa tambahawasannya setelah diberi materi kajian oleh ustāz, serta merasa diri lebih baik dari sebelum bergabung ke pesantren waria ini, seperti contohnya dapat menahan amarah yang sebelumnya jika marah akan meledak-ledak. Sudah bisa beribadah dengan tenang dan tata cara yang baik dan benar setelah diberikan

pembelajaran. Banyak perubahan di dalam diri terutama masalah pekerjaan yang tadinya pekerjaan haram menjadi pekerjaan halal.

B. Rekomendasi

Setelah ditarik kesimpulan tentang pembinaan keagamaan bagi santri waria di Pesantren Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta, maka penulis mengajukan beberapa rekomendasi yang sekiranya dapat dijadikan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan pembinaan keagamaan bagi santri waria di Pesantren Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta. Adapun rekomendasi yang diajukan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus dan Ustāz Pesantren Al-Fatah Kotagede Yogyakarta

- a. Menyediakan tempat tinggal bagi santri waria yang rumahnya jauh dari pesantren agar lebih sering mengikuti kajian keagamaan, serta menambah fasilitas pesantren agar ustāz lebih mudah menyampaikan materi dan santri lebih mudah menyerap dengan adanya fasilitas yang memadai.
- b. Dalam hasil pembinaan keagamaan sebaiknya terkonsep dan tertulis contohnya dengan adanya buku amalan ibadah sehari-hari, agar pembina dapat lebih bisa mengukur sejauh mana perubahan para santri setelah mengikuti pembinaan keagamaan di Pesantren Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta ini.
- c. Lebih sering memberikan motivasi bagi santri supaya lebih rajin mengikuti kajian dan belajar membaca Al-Qur`ān di pesantren dan di rumah masing-masing, agar lebih tidak mudah lupa apa yang telah diajarkan.

2. Bagi Bidang Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada semua aktivis pendidikan mengenai pembinaan keagamaan bagi santri waria di Pesantren Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta. Dan berharap memberikan inspirasi yang positif bagi dunia pendidikan.

- a. Bagi Civitas Akademik

Yulinda Nurul Listyani , 2015

PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI SANTRI WARIA DI PESANTREN AL-FATAH KOTAGEDE YOGYAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan rujukan penelitian bagi peneliti lainnya yang berkenaan dengan pembinaan keagamaan.

b. Bagi Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi dosen dalam memberikan materi tentang pembinaan keagamaan.

c. Bagi Mahasiswa Ilmu Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat menjadi sumber literatur untuk penelitian selanjutnya yang masih berkaitan dengan pembinaan keagamaan bagi santri waria, dari mulai perencanaan, pelaksanaan, sampai kepada hasil pembinaan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. A. (2008). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alma, B. (2009). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Anwar, L. I. (2012, mei 30). Elemen-Element Pesantren. *Dunia Article*.
- Arifin, M. (1976). *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin, M. (1982). *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Terayon.
- Damopolii, M. (2011). *Pesantren Modern IMMIM: Pencetak Muslim Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darajat, Z. (1982). *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.

- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Fattah, N. (2009). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Gafur, A. (1978). *Pola Dasar Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda*. Jakarta: Sekretariat Menteri Muda Urusan Pemuda Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jevuska. (2012, September 30). *Artikel Kedokteran, Blog, Sosial Media, Tutorial, dan Berita*. Retrieved Juni 6, 2014, from Definisi Transgender, Asal usul, dan Perubahan Gender: <http://www.jevuska.com/2012/09/30/perubahan-gender-asal-usul-dan-definisi-transgender/>
- Juwandi. (2009). Makna Agama dalam Perspektif Hidup Waria pada Komunitas Pengajian Hadrah Al-Banjari Waria Al-Ikhlas Surabaya. FPSI Universitas Mercubuana Yogyakarta.
- Kadir, H. A. (2007). *Tangan Kuasa dalam Kelamin*. Yogyakarta: INSISTPress.
- Luxman. (2015, Juni 4). Al-Qur'an dan Al-Hadits Sebagai Dasar Fundamental Pendidikan Islam. *Dialektika Mahasantri*, pp. [tps://matakedip1315.wordpress.com/2013/06/04/al-quran-dan-al-hadits-sebagai-dasar-fundamental-pendidikan-islam/](https://matakedip1315.wordpress.com/2013/06/04/al-quran-dan-al-hadits-sebagai-dasar-fundamental-pendidikan-islam/).
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Moerthiko. (TT). *Kehidupan Transexual dan Waria*. Yogyakarta: Surya Murthi Publishing.
- Mujid, A., & Mudzakkir, J. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Munir, S. (2010). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Nadia, Z. (2005). *Waria Laknat Atau Kodrat*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Nafi, M. d. (2007). *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: Forum Pesantren Yayasan Selasih.

- Nasih, A. M., & Kholidah, L. N. (2013). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Nasution. (2009). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2003). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Patilima, H. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Putra, N., & Lisnawati, S. (2012). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qomar, M. (2010). *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmat, M. (2012). *Filsafat Akhlak*. Bandung: Value Press.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riantika, M. K. (2013). *Skripsi: Model Pembinaan Keagamaan Di Wisma Lansia J.S. Nasution Bandung*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rowe, E. (2007). *Waria Kami Memang Ada*. Yogyakarta: PKBI DIY.
- Saefullah, K. (2009). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Safitra, A., & Koto, M. A. (2014, Oktober 9). *Pengertian, ruang Lingkup, dan Sumber Aqīdah*. Retrieved Mei 7, 2015, from Catatan Kampus.
- Sarosa, S. (2011). *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Satori, D., & Komariah, A. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setiyadi, B. (2006). *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siswanto, H. B. (2010). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswoyo, D. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Stavia, J. (2013, Juni Minggu). *Psikologi Universitas Bunda Mulia*. Retrieved Juni Kamis, 2014, from Transgender: <http://psikologiubm.blogspot.com/2013/06/transgender.html>
- Sudjana. (1992). *Pengantar Manajemen Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Nusantara Press.

- Sudjana. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, H. (2010). *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutopo, A. H., & Arief, A. (2010). *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*. Jakarta: Kencana.
- Suwatno, & Priansa, D. J. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: UPI Press.
- Syah, D. (2007). *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Syahidin. (2009). *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Quran*. Bandung: Alfabeta.
- Sylvianah, S. (2011). *Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tafsir, A. (2012). *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ulfah, L. (2014). *Skripsi: Pola Pembinaan Keagamaan Bagi Tunanetra*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ulwan, A. (2001). *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. Semarang: Asy-Syifa.
- Usman, H. (2008). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widjaya. (1988). *Administrasi Kepegawaian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Yash. (2003). *Transseksualisme (Sebuah Studi Kasus Perkembangan Transseksual Perempuan ke Laki-Laki)*. Semarang: Penerbit AINI.

